

## BAB 6

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab yang keenam ini berisikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan ini. Dalam simpulan terdapat jawaban terhadap rumusan masalah yang sekaligus menjadi tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya dari implikasi terdapat paparan tentang penggunaan buku pengayaan yang kebermanfaatannya diharapkan dapat maksimal terutama bagi para pendidik dan peserta didik. Sementara itu dalam rekomentasi terdapat paparan tentang saran bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### 6.1 Simpulan

Simpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti merupakan butir-butir kerangka tujuan dari penelitian ini. Sebagai langkah awal dalam pemaparan simpulan, peneliti akan menyampaikan kembali tujuan dari penelitian ini yang terdiri dari empat poin. Pertama, mendeskripsikan struktur yang membangun cerita dalam novel *Semoga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dengan novel *Aku dan Duniaku* karya Helen Keller. Kedua mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel *Semoga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dengan novel *Aku dan Duniaku* karya Helen Keller. Ketiga pemanfaatan novel *Semoga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dengan novel *Aku dan Duniaku* karya Helen Keller sebagai buku pengayaan teks ulasan di SMP.

##### 6.1.1 Stuktur novel *Moga Bunda Disayang Allah*

Pembahasan struktur novel dalam penelitian ini terbatas pada unsur-unsur semiotika yang didasarkan pada pendapat Zaimar (2013, hlm. 35-71), yaitu sintaksis (alur dan pengaluran), semantik (tokoh dan latar), dan pragmatik (sudut pandang). Pertama, setelah dilakukan penganalisisan terhadap pengaluran, dapat

disimpulkan bahwa pengaluran pada novel *Moga Bunda Disayang Allah* (MBDA) bersifat beragam. Semua jenis pengaluran berdasarkan urutan waktu, yaitu sekuen linear (SL), sekuen sorot balik (SSB), sekuen kilas balik (SKB), dan sekuen ingatan bayangan (SIB) ada dalam novel MBDA ini. Apabila peneliti perhatikan, SL sangat mendominasi, yaitu sebanyak 80%. Sementara itu SSB sebanyak 16 %, SKB sebanyak 2%, dan SIB sebanyak 2%. Dengan demikian, novel ini dapat dikategorikan sebagai novel linear sebagaimana disampaikan Nurgiantoro (2010, hlm 156) bahwa pengkategorian (pengaluran) sebuah novel didasarkan pada (sekuen) yang menonjol.

Kedua, tentang karakter tokoh. Dalam MBDA terdapat 16 tokoh. Dari 16 tokoh tersebut satu menjadi tokoh utama, sedangkan ke-15 tokoh lainnya adalah tokoh tambahan. Dari nama-nama tokoh, hasil analisis menunjukkan bahwa novel MBDA menghadirkan sekaligus menggambarkan tokoh yang terjadi pada zaman sekarang sesuai dengan peran masing-masing tokoh. Misalnya nama tokoh utama Melati mencirikan nama anak-anak zaman sekarang, Mang Jeje mencirikan nama asisten rumah tangga.

Ketiga, tentang latar. Latar tempat dalam novel MBDA ditemukan sebanyak 19 tempat yang terdiri dari 16 ruang tak bergerak atau statis dan tiga ruang bergerak. Sementara dari sisi latar waktu terdapat empat penyebutan keterangan waktu, yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Ruang dan waktu yang ditampilkan dalam teks MBDA bersifat menyatu. Pembelajaran yang dilakukan tokoh utama yaitu Melati yang diadakan di rumah untuk dapat berkomunikasi tidak dapat dipisahkan. Penyebutan keterangan waktu malam hari tampak lebih dominan dibandingkan penyebutan keterangan waktu pagi hari, siang hari, dan sore hari. Waktu malam hari disebutkan 11 kali, pagi hari 10 kali, siang sekali, dan sore hari 2 kali.

Keempat, tentang sudut pandang. Dalam novel MBDA terdapat empat aspek sudut pandang yaitu, tokoh pertama utama berjumlah satu, tokoh pertama sampingan berjumlah satu, tokoh ketiga terbatas berjumlah 22, dan tokoh ketiga tak terbatas berjumlah 18. Dari kutipan dan penjelasan sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa novel MBDA menggunakan sudut pandang orang

ketiga terbatas. Hal ini disebabkan, jumlah orang ketiga terbatas dominan dalam novel MBDA.

### 6.1.2 Struktur Novel *Aku dan Duniaku*

Pembahasan struktur novel dalam penelitian ini terbatas pada unsur-unsur semiotika yang didasarkan pada pendapat Zaimar (2013, hlm. 35-71), yaitu sintaksis (alur dan pengaluran), semantik (tokoh dan latar), dan pragmatik (sudut pandang). Pertama, tentang analisis pengaluran, dapat disimpulkan bahwa pengaluran pada novel *Aku dan Duniaku* (ADD) bersifat beragam. Semua jenis pengaluran berdasarkan urutan waktu, yaitu sekuen linear (SL), sekuen sorot balik (SSB), sekuen kilas balik (SKB), dan sekuen ingatan bayangan (SIB) ada dalam novel MBDA ini. Apabila peneliti perhatikan, SL sangat mendominasi, yaitu sebanyak 65%. Sementara itu SSB sebanyak 22 %, SKB sebanyak 3%, dan SIB sebanyak 10%. Dengan demikian, novel ini dapat dikategorikan sebagai novel linear sebagaimana disampaikan Nurgiantoro (2010, hlm 156) bahwa pengkategorian (pengaluran) sebuah novel didasarkan pada (sekuen) yang menonjol.

Kedua, tentang karakter. Dalam novel ADD hanya terdapat seorang tokoh saja. Tokoh tersebut merupakan tokoh utama dalam novel. Dari nama-nama tokoh, hasil analisis menunjukkan bahwa novel ADD menghadirkan sekaligus menggambarkan tokoh berkebangsaan Amerika. Misalnya nama tokoh utama tersebut sendiri yang bernama Helen mencirikan nama konglomerat di Amerika.

Ketiga, tentang latar. Latar tempat dalam novel ADD ditemukan sebanyak 10 tempat yang hanya terdiri dari ruang tak bergerak atau statis sedangkan ruang bergerak tidak ditemukan dalam cerita. Sementara dari sisi latar waktu tidak terdapat dalam cerita, karena itulah penulis menggantikannya dengan latar suasana. Terdapat lima penyebutan keterangan suasana, yaitu gelap dan sepi, sukacita, sedih, senang dan bahagia.

Keempat, tentang sudut pandang. Dalam novel ADD terdapat empat aspek sudut pandang yaitu, tokoh pertama utama berjumlah 41, tokoh pertama

sampingan berjumlah 48, tokoh ketiga terbatas berjumlah 12, dan tokoh ketiga tak terbatas berjumlah 8. Dari kutipan dan penjelasan sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa novel ADD menggunakan sudut pandang orang ketiga terbatas. Hal ini disebabkan, jumlah tokoh pertama sampingan dominan dalam novel ADD.

### **6.1.3 Persamaan dan Perbedaan antara Struktur novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan novel *Aku dan Diniaku***

Persamaan dan Perbedaan antara Struktur novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan novel *Aku dan Diniaku* dapat terlihat dari perbandingan yang telah peneliti lakukan. Perbandingan dilakukan dengan berfokus pada alur, karakter, latar, dan sudut pandang.

Pertama, perbandingan alur. Dari hasil perbandingan, tampak bahwa kedua karya baik NMBDA maupun NADD sama-sama memiliki pengaluran yang sama. Hal ini dapat dilihat dari komposisi atau persentasi dari masing-masing jenis sekuen yang tampak sama. Dari persentasi atau komposisi sekuen yang dihasilkan dalam novel, terlihatlah yang paling menonjol adalah sekuen linear. Jadi, NMBDA maupun NADD dapat disimpulkan menggunakan alur linear.

Selanjutnya, jumlah sekuen antara NMBDA dengan NADD tampak berbeda. NMBDA memiliki sekuen yang lebih banyak daripada NADD. Faktor penentu perbedaan ini disebabkan karena jumlah halaman masing-masing karya yang dianalisis. Jumlah halaman MBDA adalah 306 halaman. Sedangkan NADD sebanyak 186 halaman. Selisih diantara kedua novel tersebut adalah 120 halaman.

Perbandingan jumlah halaman dari kedua novel ini disebabkan karena novel MBDA dan novel ADD memiliki perbedaan dari segi jenis. Novel MBDA termasuk ke jenis novel realisme sedangkan novel ADD termasuk ke jenis novel otobiografis.

Kedua, perbandingan karakter. Dari hasil perbandingan, tampak bahwa jumlah tokoh tidak sama. Tokoh yang terdapat dalam NMBDA berjumlah 16 tokoh, sedangkan tokoh dalam NADD hanya seorang saja. Ditinjau berdasarkan hasil analisis nama tokoh dalam NMBDA sangat beragam sesuai dengan status sebagai tokoh tersebut. Dengan ini, boleh jadi penulis hendak menunjukkan tentang kompleksitas masalah yang dihadapi oleh tokoh utama.

Sementara itu, dari hasil analisis terhadap tokoh yang terdapat dalam NADD yang hanya terdiri dari seorang tokoh saja menunjukkan tokoh yang berasal dari satu yang tinggi. Penulis hanya menceritakan tentang tokoh tersebut tanpa membandingkan dengan tokoh lain. Di sini penulis menceritakan tokoh tersebut mampu menguasai dunia dengan keterbatasan yang dimilikinya.

Objek yang dibandingkan berikutnya adalah gambaran tokoh utama antara NMBDA dengan NADD. Dari segi usia kedua tokoh utama dalam novel ini memiliki perbedaan yang signifikan. Pada NMBDA usia tokoh utama sekitar 6 tahun dan menggambarkan fisik tokoh utama sebagai seorang anak kecil yang lucu dan menggemaskan. Sedangkan tokoh utama dalam NADD adalah tokoh perempuan yang telah berumur 25 tahun lebih tua dari tokoh utama dalam NMDA dan penulis tidak menggambarkan secara jelas fisik dari tokoh utama.

Dari jenis kelamin tokoh dalam NMBDA dan NADD sama-sama menceritakan tentang seorang perempuan yang memiliki keterbatasan. Tetapi dari segi nama panggilan mereka memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan faktor tempat dibuatnya novel. NMBDA ditulis di Indonesia, secara otomatis menggunakan nama Indonesia, sedangkan NADD di tulis di Amerika, tentu saja menggunakan nama Amerika.

Ketiga, tentang latar. Dari hasil perbandingan, tampak bahwa antara MBDA dengan NADD latar tempat dan waktunya terdapat kesamaan dan perbedaan. Objek pertama yang dibandingkan adalah ruang yang bergerak. Dalam NMBDA terdapat tiga jenis yang bergerak yaitu, mobil, perahu, dan taksi. Semua jenis ruang yang bergerak ini digunakan tokoh tambahan untuk membantu tokoh utama dalam mencari cara untuk menyembuhkan tokoh utama dari keterbatasan yang dimilikinya. Sementara itu, ruang yang bergerak dalam NADD tidak ada. Hal ini disebabkan tokoh utama hanya ada dalam ruang tak bergerak saja.

Objek yang dibandingkan berikutnya adalah ruang yang tidak bergerak. Pada objek ini terlihat kesamaan antara NMBDA dengan NADD yaitu sama-sama berada pada satu kota. Yang membedakannya hanya negara tempat penulis menulis novel ini. NMBDA ditulis di Indonesia sedangkan NADD di tulis di Amerika. Dalam NMBDA terdapat 16 ruang tidak bergerak yang tersebar

disekitar tokoh utama dan tokoh tambahan. Sedangkan dalam NADD hanya terdapat 9 ruang tidak bergerak dan tersebar disekitar tempat tinggal tokoh utama.

Objek yang dibandingkan selanjutnya adalah aspek waktu. Terdapat perbedaan yang mencolok dari kedua novel ini. NMBDA memiliki aspek waktu sedangkan NADD tidak ada menjelaskan tentang aspek waktu, tetapi peneliti mengantikannya dengan aspek suasana. Dalam NMBDA terdapat aspek waktu yang berupa penyebutan pagi, siang, sore, malam, dan pukul. Aspek waktu pagi disebutkan sebanyak 10 kali, siang sekali, sore dua kali, dan malam 11 kali. Sedangkan Keterangan suasana yang ada dalam NADD berupa gelap dan sepi, sukacita, senang, bahagia, sedih dan sepi.

Keempat sudut pandang, tampak bahwa antara MBDA dengan NADD aspek terdapat kesamaan dan perbedaan. Objek pertama yang dibandingkan adalah kehadiran aspek sudut pandang. Dalam NMBDA dan NADD sama-sama memiliki empat aspek sudut pandang yaitu, tokoh pertama utama, tokoh pertama sampingan, tokoh ketiga terbatas, dan tokoh ketiga tak terbatas.

Objek kedua yang dibandingkan adalah jumlah kehadiran sudut pandang peraspek yang dianalisis. Pertama aspek tokoh pertama utama, dalam NMBDA berjumlah satu cerita sedangkan pada NADD berjumlah 41 cerita . Kedua aspek tokoh pertama sampingan, dalam NMBDA berjumlah satu cerita sedangkan NADD berjumlah 48 cerita. Ketiga aspek tokoh ketiga terbatas NMBDA berjumlah 22 cerita sedangkan NADD berjumlah 12 cerita. Keempat tokoh ketiga tak terbatas dalam NMBDA berjumlah 18 cerita sedangkan NADD berjumlah 8 cerita.

#### **6.1.4 Buku Pengayaan Pengetahuan Teks Ulasan untuk SMP**

Setelah melakukan penelitian dengan berbagai tahapan pengumpulan data dan analisis, hasilnya ditujukan untuk membuat buku pengayaan pengetahuan teks ulasan di SMP kelas VIII. Adapun buku pengayaan ini digunakan sebagai salah satu pedoman untuk menambah wawasan, khususnya bagi peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik merupakan orang yang akan menerima dan mengembangkan materi yang terdapat pada setiap bahan ajar. Maka, bahan ajar

yang dibuat ialah hasil dari penelitian ini difungsikan untuk menambah wawasan atau pengetahuan.

Bertolak dari hal tersebut, maka penyajian bahan ajar berupa buku pengayaan pengetahuan. Sesuai dengan namanya, buku pengayaan disusun dengan pengetahuan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Jadi, buku pengayaan pengetahuan merupakan hasil akhir dari bentuk bahan ajar yang diperoleh dari hasil penelitian.

Buku pengayaan pengetahuan yang dibuat tetap mengacu pada aspek-aspek yang dibahas dalam Bab IV, yaitu memaparkan struktur novel dan dikaitkan dengan teks ulasan. Hasil analisis struktur novel dari kedua objek penelitian tersebut, dituangkan dalam buku pengayaan pengetahuan yang difokuskan untuk siswa SMP kelas VIII. Dengan demikian, penyajian bahan ajar teks ulasan dari hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk SMP ialah berupa buku pengayaan pengetahuan.

## **6.2 Implikasi**

Penelitian ini berimplikasi terhadap upaya dalam mengimplikasikan Kurikulum 2013. Sebagaimana peneliti paparkan dalam latar belakang bahwa upaya implementasi Kurikulum 2013, salah satunya ditunjang oleh kesiapan pendidik. Faktor penunjang kesiapan guru diantaranya adalah ketersediaan sumber-sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku pengayaan disusun dari hasil pemanfaatan penelitian ini diharapkan akan sangat bermanfaat bagi pendidik.

Selain itu, buku pengayaan yang disusun berdasarkan pemanfaatan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik. Secara khusus, manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh peserta didik adalah banyaknya contoh teks ulasan. Dengan adanya contoh-contoh, maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami teks ulasan ini.

## **6.3 Rekomendasi**

Bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk menambah satu aspek dalam penelitian kajian bandingan ini, yaitu film Moga Bunda Disayang Allah atau film Helen Keller

sehingga subjek penelitian menjadi tiga aspek yaitu kajian bandingan antara Novel dengan novel, dan film. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mendapatkan makna yang utuh dan menyeluruh dari proses penelitian kajian bandingan yang menjadikan novel tersebut sebagai subjek penelitian.

Bagi para pendidik khususnya yang bertugas di tingkat SMP, peneliti merekomendasikan Buku Pengayaan Pengetahuan Teks Ulasan untuk SMP sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran teks ulasan di kelas VIII. Selain itu peserta didik juga dapat menggunakan buku ini untuk bahan bacaan dalam pembelajaran teks ulasan.